

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Setelah dilakukan intervensi, kedua keluarga sudah paham tentang penyakit hipertensi dan sudah bisa memperagakan kembali apa yang telah diajarkan oleh peneliti yaitu terapi *foot massage* yang dilakukan 3 hari didapatkan hasil tekanan darah pada Ny. A dari 166/94 mmHg, setelah dilakukan intervensi dan beristirahat selama 5 menit turun menjadi 145/89 mmHg terjadi penurunan sistolik sebesar 21 mmHg dan diastolik 5 mmHg. Sedangkan tekanan darah pada Ny. K didapatkan hasil tekanan darah dari 150/94 mmHg, setelah dilakukan intervensi dan beristirahat selama 5 menit turun menjadi 140/80 mmHg terjadi penurunan sistolik sebesar 10 mmHg dan diastolik 14 mmHg.

Sehingga dapat disimpulkan dari analisa hasil intervensi kedua keluarga bahwa adanya penurunan tekanan darah setelah dilakukan terapi *foot massage* dan sebagai salah satu perawatan sederhana yang bisa dilakukan secara mandiri oleh penderita hipertensi. Namun, Ny. A dapat menurunkan tekanan darah lebih efektif dibandingkan Ny. K dikarenakan pola makan yang belum bisa dibatasi oleh Ny. K sehingga membuat tekanan darahnya tidak stabil. Menurut peneliti, pola makan yang buruk seperti masih mengkonsumsi makanan yang mengandung tinggi garam juga dapat mempengaruhi tekanan darah menjadi tidak stabil.

Tingkat kemandirian keluarga Ny. A berada pada tingkat IV dimana keluarga Ny. A mampu menerima petugas kesehatan, menerima pelayanan sesuai rencana, mengetahui dan dapat mengungkapkan permasalahan secara benar, memanfaatkan fasilitas pelayanan kesehatan sesuai anjuran, melakukan tindakan pencegahan secara aktif dan mampu melakukan tindakan promotif secara aktif. Sedangkan Ny. K berada pada tingkat III dimana keluarga Ny. K mampu menerima petugas kesehatan, menerima pelayanan sesuai rencana, mengetahui dan dapat mengungkapkan permasalahan secara benar, melakukan tindakan pencegahan secara aktif dan mampu melakukan tindakan promotif secara aktif, memanfaatkan fasilitas pelayanan kesehatan sesuai anjuran, sehingga tingkat kemandirian keluarga Ny. K berada pada tingkat kemandirian III.

5.2. Saran

5.2.1. Bagi Keilmuan

Hasil dari studi kasus ini dapat menjadi bentuk penanganan hipertensi melalui intervensi unggulan berupa terapi *foot massage* dalam asuhan keperawatan pada keluarga dengan diagnosa medis hipertensi, sehingga kemandirian keluarga dapat meningkat. Meningkatkan *self efficacy*, dan pola makan yang baik juga harus diperhatikan sebelum melakukan intervensi. Peneliti menyarankan adanya penelitian lanjutan mengenai *self efficacy* dan pola makan yang baik terhadap hipertensi dalam intervensi *foot massage*.

5.2.2. Bagi Aplikatif

5.2.2.1. Penulis

Hasil studi kasus ini, dapat meningkatkan pengetahuan serta pengalaman dalam pemberian intervensi terapi *foot massage* untuk menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi.

5.2.2.2. Puskesmas

Hasil studi kasus ini dapat menjadi bentuk penanganan hipertensi pada wilayah kerja puskesmas dalam pemberian asuhan keperawatan keluarga menggunakan intervensi *foot massage* pada keluarga dengan diagnosa medis hipertensi. Berdasarkan studi kasus ini perawat dapat memperhatikan dan mengajurkan pola makan yang baik saat dilakukannya intervensi agar hasilnya optimal.

5.2.2.3. Masyarakat/ Klien

Hasil studi kasus ini, dapat menjadikan pengetahuan kepada masyarakat atau keluarga dalam meningkatkan kemandirian keluarga dalam melakukan perawatan sederhana melalui intervensi *foot massage*. Sebelum dilakukannya intervensi keluarga dapat memperhatikan pola makan anggota keluarga yang sakit sehingga hasil intervensi tercapai.